

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Setiap perusahaan dibentuk dengan harapan akan menghasilkan pendapatan yang dapat membuat perusahaan bertahan dan berkembang dalam jangka panjang yang tak terbatas. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus hidup dan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi. Dalam praktik, asumsi seperti di atas tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar karena mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman di Indonesia, kompleksitas dan banyaknya operasional perusahaan manufaktur makanan dan minuman dengan banyaknya muncul isu- isu negatif yang berkembang seputar makanan dan minuman yang beredar di Indonesia.

Secara umum isu negatif itu adalah adanya bahan – bahan berbahaya yang terkandung dalam makanan atau minuman yang beredar di pasaran. Menurut penulis, isu-isu seperti itu bisa membuat masyarakat berkurang minatnya untuk mengkonsumsi produk tersebut. Bila permintaan masyarakat akan produk itu berkurang, maka pendapatan perusahaan berkurang dan mengakibatkan

perusahaan ini cukup rentan dalam mengalami kondisi *financial distress* yang dapat mengancam eksistensi perusahaan dalam persaingan industri, maka dari itu sangatlah penting bagi perusahaan manufaktur makanan dan minuman dalam mengembangkan sistem yang menjadi peringatan dini akan kondisi keuangan didalam perusahaan sehingga perusahaan masih bisa mencari solusi apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi *financial distress*.

*Financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Untuk itu, pengenalan lebih awal kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress* menjadi penting dilakukan. Informasi lebih awal kondisi *financial distress* pada perusahaan memberikan kesempatan bagi manajemen, pemilik, investor, regulator, dan para stakeholders lainnya untuk melakukan upaya-upaya yang relevan.

Manajemen dan pemilik berkepentingan untuk melakukan upaya-upaya mencegah kondisi yang lebih parah ke arah kebangkrutan. Investor berkepentingan dalam mengambil keputusan investasi atau divestasi. Regulator, seperti Bank Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal, dalam melakukan pengawasan usaha. Kondisi *financial distress* dapat dikenali lebih awal sebelum terjadinya dengan menggunakan suatu model sistem peringatan dini (*early warning system*). Model ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengenali gejala awal kondisi *financial distress* untuk selanjutnya dilakukan upaya memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Sejak dulu, sudah ada beberapa peneliti yang mengembangkan model prediksi yang mencoba membantu calon-

calon investor dan kreditur dalam memilih perusahaan tempat menaruh dana supaya tidak terjebak dalam masalah *financial distress* tersebut.

Resiko kebangkrutan bagi perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan (Sawir, 2003:22), Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Namun terdapat masalah dalam pemakaian analisis rasio karena masing-masing rasio memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Terkadang rasio-rasio tersebut juga terlihat berlawanan satu sama lain.

Oleh karena itu, jika hanya bergantung pada perhitungan rasio secara individual maka para investor akan mendapat kesulitan dan kebingungan untuk memutuskan apakah perusahaan dalam kondisi sehat atau sebaliknya. Untuk melengkapi keterbatasan dari analisis rasio dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan. Analisis ini dikenal dengan nama analisis springate, altman, dan zmijewski. Springate (1978) dalam Taqwa (2012) menyatakan bahwa model ini dikembangkan oleh Springate (1978) mengikuti prosedur yang dikembangkan oleh Altman dalam U.S dengan menggunakan

analisis multidiskriminan untuk memilih 4 dari 19 rasio keuangan yang terkenal paling baik yang membedakan antara bisnis berhasil dan mereka yang benar-benar gagal, dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampelnya. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Model prediksi kebangkrutan Springate menemukan empat rasio yang digunakan untuk memprediksi adanya potensi kesulitan keuangan. Jika skor  $S > 0,862$  maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan sehat, Jika skor  $S < 0,862$  maka perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang potensial bangkrut.

Model lainnya adalah model altman z score, model ini dikembangkan oleh altman pada tahun 1968 dengan mengumpulkan beberapa rasio keuangan yang dianggap paling berpengaruh dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Muslich (2003:59) mengatakan bahwa altman menggunakan lima jenis rasio keuangan, yaitu : *working capital to total assets*, *retairned earning to total assets*, *EBIT to total assets*, *book value of equity to book value of total debt*, dan *sales to total asset*. Nilai cut-off untuk indeks ini adalah  $> 2,99$  jika hasil dari model altman pada suatu perusahaan berada dibawah cut-off tersebut maka perusahaan tersebut masuk dalam kategori *financial distress*.

Model prediksi yang terakhir adalah model zmijewski, model ini dikembangkan oleh zmijewski pada tahun 1983 untuk menambah validitas rasio keuangan sebagai alat deteksi kegagalan keuangan perusahaan. Juliana (2012) menyebutkan bahwa Zmijewski melakukan studi dengan menelaah ulang studi bidang kebangkrutan hasil riset sebelumnya selama dua puluh tahun. Rasio

keuangan dipilih dari rasio – rasio keuangan penelitian terdahulu dan diambil sampel sebanyak 75 perusahaan yang bangkrut, serta 3573 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai dengan 1978, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang sehat dan yang tidak sehat. Dengan kriteria penilaian semakin besar nilai X maka semakin besar kemungkinan/probabilitas perusahaan tersebut bangkrut. Nilai *cut off* yang berlaku dalam model ini adalah 0. Hal ini berarti perusahaan yang nilai X lebih besar dari atau sama dengan 0 maka diprediksi akan mengalami kebangkrutan di masa depan. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki nilai lebih kecil dari 0 maka diprediksi tidak akan mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Darwin (2012) yang meneliti tentang perbandingan model springate dan altman, dan mencari model manakah yang lebih akurat dalam memprediksi *financial distress*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian darwis (2012) terletak pada penambahan model prediktor yang membandingkan tiga model prediktor yakni model springate, altman, dan zmijewski. Sedangkan pada penelitian terdahulu Darwin (2012) hanya menggunakan dua model prediktor yaitu model springate dan altman. Selain penambahan model, terdapat juga perbedaan dalam waktu penelitian yang dilakukan.

Dari fenomena yang sudah dipaparkan diatas, maka sangatlah penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis terhadap keuangannya sebelum masuk

kedalam kondisi *financial distress* atau bahkan bangkrut. Perusahaan dapat melakukan dengan analisis rasio, akan tetapi terkadang terdapat masalah dalam pemakaian analisis rasio karena masing-masing rasio memiliki kegunaan dan memberikan indikasi yang berbeda mengenai kesehatan keuangan perusahaan, maka sangatlah penting melakukan analisis untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model analisis yang menggabungkan beberapa rasio seperti model springate, altman, dan zmijewski yang bisa melengkapi analisis dengan menggunakan rasio-rasio tanpa penggabungan dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

Akan tetapi dari hasil perhitungan maupun tingkat akurasi pastilah terdapat perbedaan dari ketiga model prediktor tersebut dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan, maka dari itu peneliti ingin membandingkan ketiga model prediktor tersebut yang sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dengan melihat apakah terdapat perbedaan hasil perhitungan yang signifikan diantara ketiga model prediktor dan melihat model manakah yang lebih akurat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *financial distress* dengan membandingkan Model Springate, Altman, dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan antara model prediksi springate, dan model altman, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan antara model prediksi springate, dan model zmijewski, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan antara model prediksi altman, dan model zmijewski, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Model manakah yang lebih akurat dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah model springate, altman, dan zmijewski bisa digunakan dalam memprediksi kesehatan perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia?
6. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam memprediksi

kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan model prediksi kebangkrutan?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang menyangkut perbedaan signifikan dari hasil perhitungan kebangkrutan perusahaan dan model yang lebih akurat dalam memprediksi kebangkrutan antara model prediksi springate, altman, dan zmijewski, pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan antara model prediksi springate, dan model altman, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan antara model prediksi springate, dan model zmijewski, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?



3. Apakah terdapat perbedaan antara model prediksi altman, dan model zmijewski, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah model springate memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik daripada model altman dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
5. Apakah model springate memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik daripada model zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Apakah model altman memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik daripada model zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model prediksi springate, dan model altman, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model prediksi springate, dan model zmijewski, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara model prediksi altman, dan model zmijewski, dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah model springate memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik daripada model altman dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
5. Untuk mengetahui apakah model springate memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik daripada model zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui apakah model altman memiliki tingkat keakuratan yang lebih baik daripada model zmijewski dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pelatihan kemampuan yang diharapkan dapat mempertajam pengetahuan penulis tentang model springate, altman dan zmijewski, dan melihat model manakah yang lebih akurat dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman.

### 2. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang analisis prediksi *financial distress* dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengaplikasikan model yang akan dibentuk dalam penelitian ini untuk memprediksi terjadinya *financial distress* ataupun melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

### 3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian mengenai analisis kondisi *financial distress* dengan menggunakan model springate, altman, dan springate pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman.